

Asesmen Transmisi Suku Bunga Kebijakan Kepada Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan

November 2024



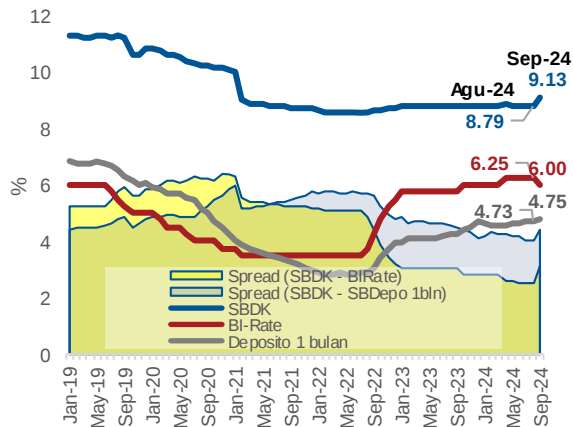
SBDK September 2024 mengalami peningkatan dibandingkan bulan lalu

- ***SBDK September 2024 mengalami kenaikan secara bulanan, terutama disebabkan oleh kenaikan biaya overhead (OHC) dan margin keuntungan perbankan.***
- ***Suku bunga kredit baru melanjutkan tren penurunan ke level yang lebih rendah dari suku bunga kredit sejalan dengan penurunan suku bunga kebijakan.***
- ***Suku bunga kredit pada mayoritas sektor prioritas KLM tercatat mengalami penurunan dalam 6 bulan terakhir, didukung dengan perbaikan kualitas kredit.***

Respons Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)¹ terhadap BI-Rate

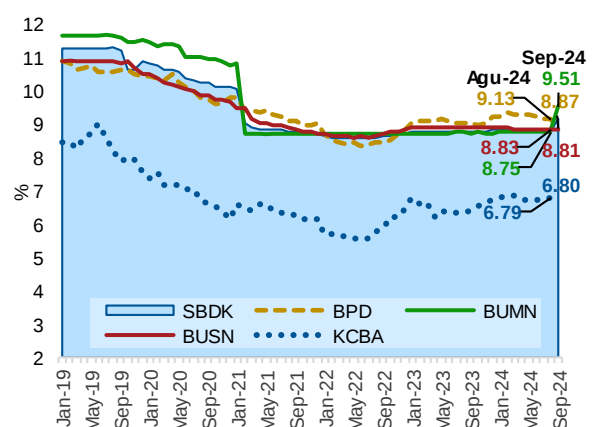
SBDK September 2024 mengalami peningkatan dibandingkan bulan sebelumnya dan dikontribusikan kelompok bank BUMN. SBDK September 2024 tercatat 9,13%, atau meningkat 34 *basis points* (bps)² dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 1). Peningkatan SBDK didorong oleh kelompok bank BUMN, sebagaimana tercermin dari kenaikan SBDK kelompok bank BUMN sebesar 77 bps sejak Agustus 2024, setelah relatif stabil di level 8,75% selama 2 bulan sebelumnya. Adapun SBDK pada kelompok bank lainnya bergerak lebih beragam, dimana kelompok BPD dan BUSN masih melanjutkan tren penurunan SBDK dalam tiga bulan terakhir, sementara kelompok KCBA relatif mempertahankan SBDK-nya (Grafik 2).

Grafik 1. Perkembangan SBDK, BI Rate, dan Spread SBDK - BI Rate (%)



Sumber: OJK (diolah)

Grafik 2. Perkembangan SBDK Berdasarkan Kelompok Bank (%)



Sumber: OJK (diolah)

¹ SBDK merupakan suku bunga dasar kredit yang dipublikasikan oleh bank sesuai dengan Peraturan OJK No.37/ POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank." SBDK digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan pada nasabah, namun belum mencakup premi risiko yang dapat bervariasi untuk tiap debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur secara umum tidak sama dengan SBDK. Periode asesmen menggunakan data SBDK yang tersedia hingga publikasi laporan.

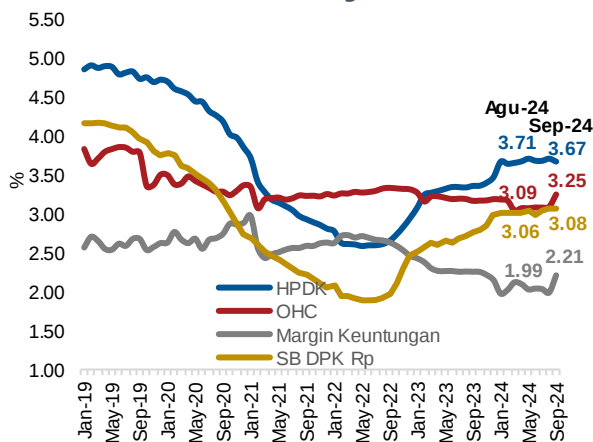
² *Basis points* (bps) adalah unit yang digunakan untuk menunjukkan perubahan suku bunga, dimana 1 *basis point* (1 bps) sama dengan 0,01%.

Kenaikan pergerakan SBDK pada September 2024 mencerminkan respon bank untuk mempertahankan kinerja profitabilitasnya. Kondisi ini didorong oleh kenaikan biaya *overhead* (OHC) pada kelompok bank BUMN. Upaya mempertahankan profitabilitas ini juga memanfaatkan momen perlambatan kenaikan SB DPK Rp di bulan Oktober 2024. Selain itu, meski mengalami kenaikan secara bulanan, *spread* suku bunga³ antara SBDK dengan suku bunga kebijakan (BI-Rate) melanjutkan tren penurunan sejak tahun 2023. Hal ini mengindikasikan tren perbaikan efisiensi dalam penetapan suku bunga kredit perbankan.

Perkembangan Komponen SBDK ⁴

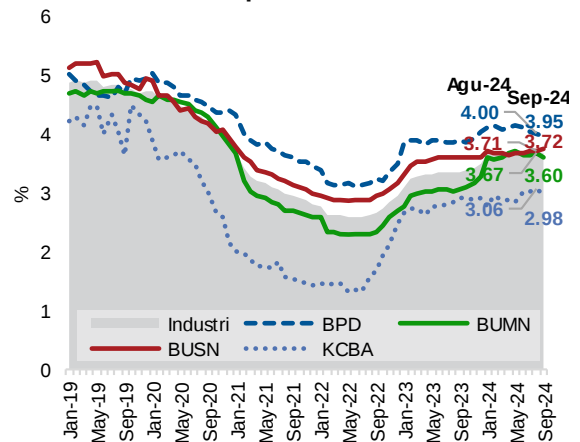
Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) September 2024 mengalami penurunan pada mayoritas kelompok bank. HPDK September 2024 menurun sebesar 4 bps ke 3,67% dibandingkan bulan sebelumnya (Grafik 3). Penurunan HPDK sejalan dengan penurunan suku bunga kebijakan, meski ditengah berlanjutnya kenaikan suku bunga dana pihak ketiga (DPK) Rupiah pada bulan yang sama. Berdasarkan kelompok bank, penurunan HPDK terjadi pada kelompok bank KCBA (8 bps), BUMN (7 bps), dan BPD (5 bps). Di sisi lain, HPDK kelompok BUSN masih melanjutkan tren kenaikan selama dua bulan terakhir, meski relatif terbatas (Grafik 4). Keberagaman arah dan besaran perubahan HPDK dipengaruhi oleh kondisi likuiditas dan struktur pendanaan di masing-masing bank, serta kondisi persaingan dalam menghimpun dana nasabah.

Grafik 3. Perkembangan Komponen Pembentuk SBDK dan Suku Bunga DPK (%)



Sumber: OJK (diolah)

Grafik 4. Perkembangan HPDK Berdasarkan Kelompok Bank (%)



Sumber: OJK (diolah)

Overhead Cost (OHC) perbankan mengalami kenaikan pada September 2024, didorong kenaikan biaya tenaga kerja dan biaya promosi dan pemasaran pada kelompok bank BUMN dan BUSN. OHC mengalami kenaikan sebesar 16 bps pada September 2024 menjadi 3,25%, setelah mengalami tren yang stabil selama beberapa bulan terakhir. Biaya *overhead* mengalami kenaikan pada kelompok bank BUMN (34 bps) dan KCBA (9 bps), sementara biaya *overhead* mengalami penurunan pada kelompok BPD (3 bps) dan BUSN (1 bps). Perbedaan kenaikan OHC antarkelompok bank ini terjadi sesuai dengan perbedaan strategi operasional perbankan, diantaranya dalam manajemen tenaga kerja. Kenaikan biaya *overhead* yang terjadi

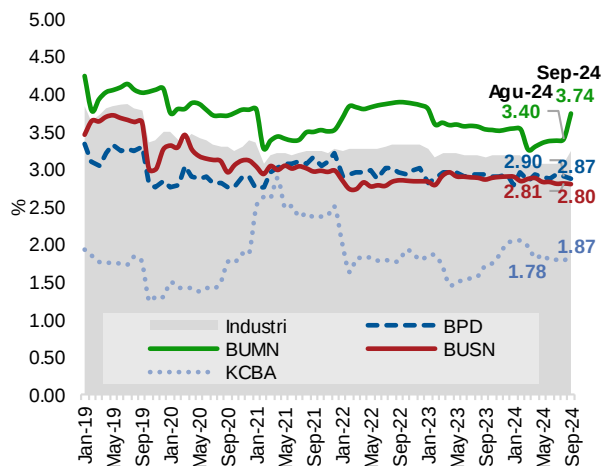
³ *Spread* suku bunga adalah perbedaan antara dua suku bunga yang berbeda, dalam hal ini adalah perbedaan antara SBDK dengan BI Rate dan perbedaan antara SBDK dengan suku bunga deposito 1 bulan.

⁴ SBDK terdiri dari 3 (tiga) komponen pembentuk, yaitu (i) Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) yang terdiri dari biaya dana, biaya jasa, biaya regulasi, dan lainnya; (ii) Biaya *overhead* (OHC) yang terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya pendidikan dan pelatihan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya sewa, biaya promosi dan pemasaran, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya penyusutan *asset* tetap dan inventaris, serta biaya *overhead* lainnya; serta (iii) Margin Keuntungan, yang ditetapkan oleh bank dalam kegiatan penyaluran kredit.

pada kelompok bank BUMN dan KCBA disebabkan oleh kenaikan biaya tenaga kerja dan biaya promosi dan pemasaran. Sebaliknya, kelompok BPD dan BUSN berhasil menekan biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* lainnya sehingga berdampak positif pada penghematan biaya *overhead* (Grafik 5).

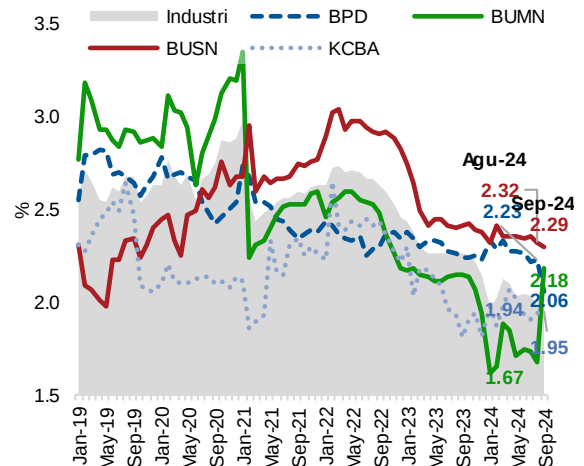
Margin keuntungan meningkat ditengah kenaikan OHC dan penurunan HPDK. Margin keuntungan perbankan pada September 2024 mengalami kenaikan sebesar 22 bps dibandingkan bulan sebelumnya, dengan perbedaan besaran antarkelompok bank (Grafik 6). Kenaikan margin keuntungan perbankan didorong oleh kelompok bank BUMN, dengan kenaikan signifikan sebesar 51 bps menjadi 2,18%. Kenaikan ini mencerminkan dampak tunda dari kenaikan biaya dana periode lampau yang belum tercermin pada kenaikan SBDK, sebagai akibat upaya mempertahankan harga di periode sebelumnya. Akumulasi kenaikan suku bunga DPK sejak awal tahun 2024 pada kelompok bank BUMN tercatat lebih tinggi dibandingkan kelompok bank lainnya yaitu sebesar 11 bps. Di sisi lain, margin keuntungan kelompok bank lain lebih bervariasi, dengan kelompok KCBA terus menjaga margin keuntungannya agar tetap stabil, sedangkan kelompok bank lainnya mengalami penurunan margin keuntungan.

Grafik 5. Perkembangan Overhead Cost (OHC) Berdasarkan Kelompok Bank (%)



Sumber: OJK (diolah)

Grafik 6. Perkembangan Margin Keuntungan Berdasarkan Kelompok Bank (%)



Sumber: OJK (diolah)

Perkembangan Suku Bunga Kredit

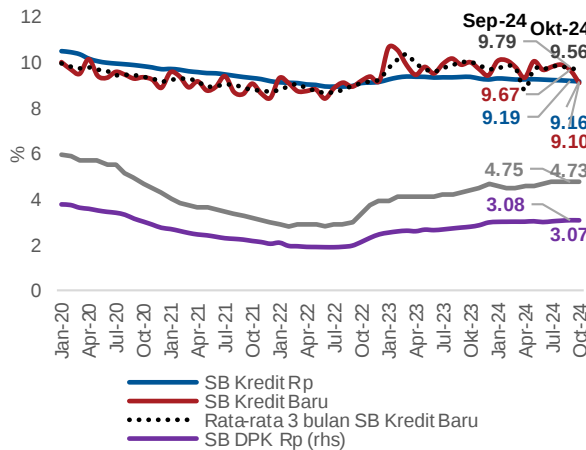
Suku bunga kredit mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya, didukung penurunan suku bunga kredit baru.⁵ Suku bunga kredit turun sebesar 3 bps secara bulanan⁶ pada Oktober 2024, mencerminkan respon bank terhadap penurunan suku bunga kebijakan BI pada September 2024 dan melanjutkan tren penurunan sejak Mei 2024. Penurunan suku bunga kredit sejalan dengan tren suku bunga kredit baru yang mengalami penurunan sebesar 80 bps (secara triwulanan) sejak Agustus 2024 (Grafik 7). Sejalan dengan penurunan suku bunga kredit, suku bunga kredit baru juga mengalami penurunan pada seluruh kelompok bank, khususnya pada kelompok KCBA (Grafik 8). Ke depan, ekspektasi penurunan suku

⁵ Suku bunga kredit baru merupakan suku bunga yang ditetapkan untuk realisasi kredit baru. Sementara suku bunga kredit merupakan rata-rata suku bunga kredit secara keseluruhan (realisasi baru maupun *existing*).

⁶ Merujuk pada perbedaan suku bunga kredit dalam 1 bulan terakhir yaitu akhir Oktober 2024 yang dibandingkan dengan akhir September 2024.

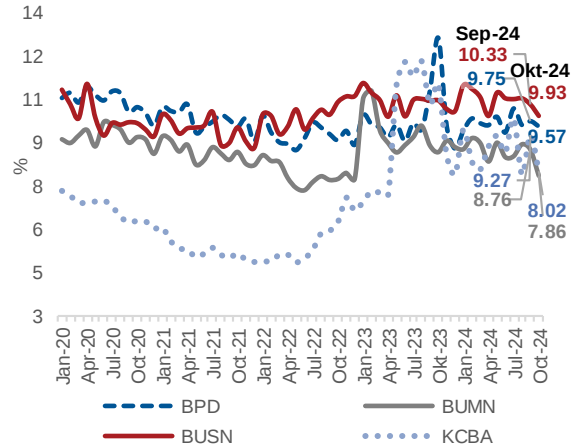
bunga kebijakan diperkirakan akan mempersempit celah (*gap*) antara suku bunga kredit baru dan suku bunga kredit.

Grafik 7. Perkembangan Suku Bunga Kredit Rp dan Suku Bunga DPK Rp (%)



Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Grafik 8. Perkembangan Suku Bunga Kredit Baru Berdasarkan Kelompok Bank (%)



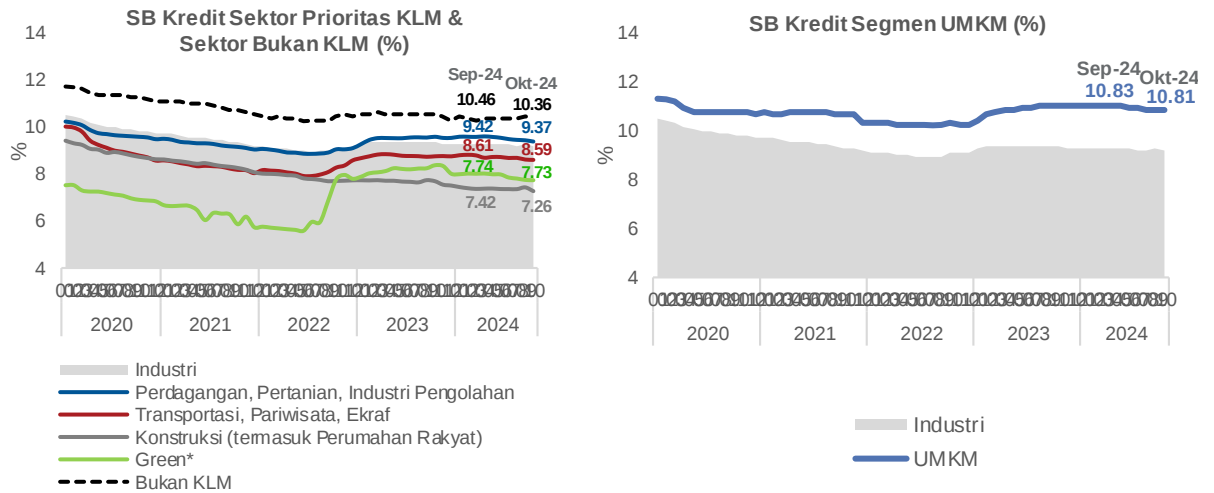
Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Perkembangan Suku Bunga Kredit pada Sektor Prioritas Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM)⁷

Suku bunga kredit pada mayoritas sektor prioritas KLM mengalami penurunan, didukung dengan perbaikan risiko kredit. Suku bunga kredit pada sektor prioritas KLM tercatat mengalami penurunan, dengan penurunan tertinggi terjadi pada sektor Konstruksi (termasuk Perumahan Rakyat) (Grafik 9). Penurunan suku bunga pada sektor prioritas KLM turut didukung dengan kualitas kredit yang semakin baik, tercermin dari risiko kredit yang secara umum lebih rendah dibandingkan industri dengan tren yang menurun (Grafik 10). Beberapa sektor prioritas KLM masih memiliki tingkat NPL yang lebih tinggi dibandingkan level agregat (sektor Perdagangan, Pertanian, Industri Pengolahan, Konstruksi, dan UMKM) meski sudah mulai mengalami perbaikan di Oktober 2024. Risiko kredit yang tinggi pada segmen UMKM tecermin pada suku bunga kredit yang lebih tinggi pada segmen UMKM dibandingkan suku bunga industri perbankan.

⁷ Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) merupakan insentif yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mendorong intermediasi yang seimbang, berkualitas, dan berkelanjutan melalui pengurangan kewajiban giro bank di Bank Indonesia dalam rangka pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) yang wajib dipenuhi secara rata-rata. Berdasarkan keputusan Rapat Dewan Gubernur Oktober 2024, sektor prioritas yang ditetapkan untuk memperkuat KLM antara lain: (1) sektor Perdagangan, Pertanian, Industri Pengolahan; (2) sektor Transportasi, Pariwisata, Ekonomi Kreatif (Ekraf); (3) sektor Konstruksi (termasuk Perumahan Rakyat); (4) dan sektor Hijau atau *Green*. Selain sektor prioritas di atas, kebijakan KLM juga menyasar segmen UMKM dan Usaha Mikro (UMi). Penguatan cakupan sektor dan segmen prioritas tersebut akan berlaku sejak Januari 2025.

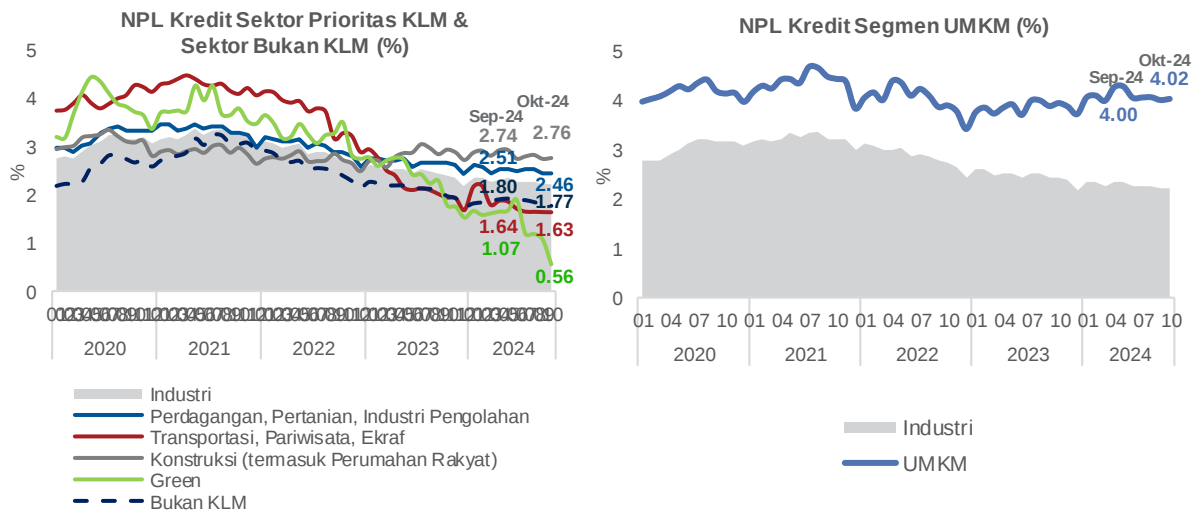
Grafik 9. Perkembangan Suku Bunga Kredit Pada Sektor Prioritas KLM dan Segmen UMKM



Keterangan:

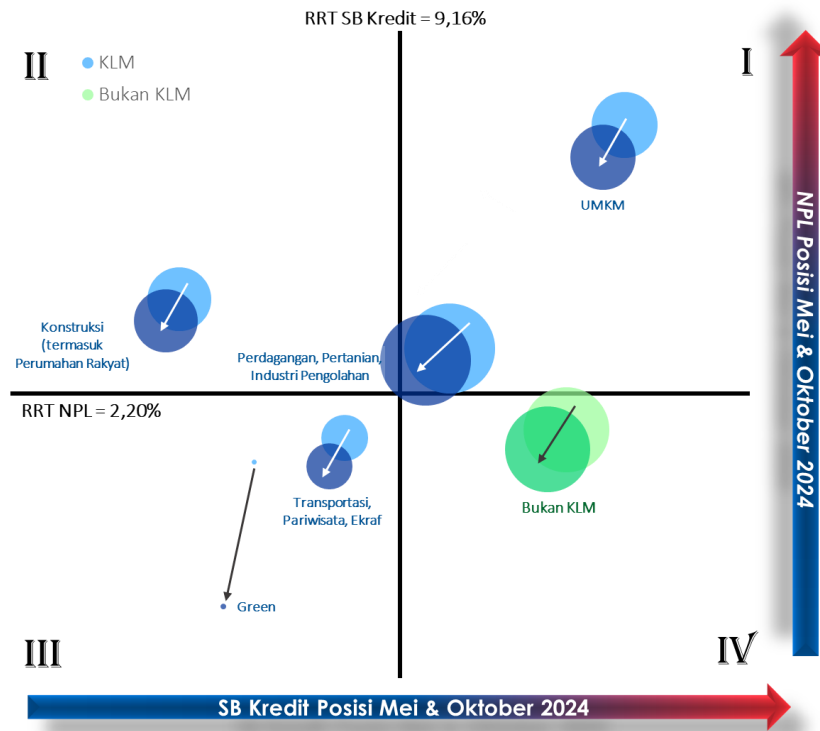
*Suku bunga sektor Hijau/Green untuk sub-sektor KPR dan KKB Hijau menggunakan asumsi rerata suku bunga pada KPR dan KKB Hijau dari bank-bank yang digunakan sebagai sampel.

Grafik 10. NPL Kredit Sektor Prioritas KLM dan Segmen UMKM



Dalam enam bulan terakhir, suku bunga kredit pada sektor prioritas KLM secara konsisten mengalami penurunan, didukung perbaikan kualitas kredit. Seluruh sektor prioritas KLM mengalami penurunan selama 6 bulan terakhir, terlihat dari pergerakan sektor-sektor KLM yang mengarah ke kuadran suku bunga rendah dan risiko kredit rendah (Kuadran III, Grafik 11). Beberapa sektor prioritas KLM memiliki suku bunga kredit yang lebih rendah dibandingkan suku bunga industri perbankan dengan risiko kredit yang juga lebih rendah dibandingkan risiko kredit industri perbankan, di antaranya sektor Transportasi, Pariwisata, Ekonomi Kreatif (Ekraf) dan sektor *Green*. Kendati sektor Non-KLM juga mengalami penurunan suku bunga dan perbaikan risiko kredit, laju penurunan suku bunganya relatif lebih rendah dibandingkan sektor-sektor utama KLM (Konstruksi, Perdagangan, Pertanian, Industri Pengolahan, Transportasi, Pariwisata, Ekraf, dan *Green*). Kondisi ini mengindikasikan daya saing kredit yang semakin baik seiring dengan penurunan suku bunga kebijakan, didukung dengan perbaikan kualitas kredit.

Grafik 11. Kuadran Pemetaan Suku Bunga dan NPL Sektor dan Segmen Prioritas KLM



Kuadran I: suku bunga tinggi, NPL tinggi

Kuadran II: suku bunga rendah, NPL tinggi

Kuadran III: suku bunga rendah, NPL rendah

Kuadran IV: suku bunga tinggi, NPL tinggi

Keterangan:

Ukuran bubbles menunjukkan pangsa kredit.

Arah panah pada *bubbles* menunjukkan pergerakan dari Mei 2024 ke Oktober 2024.

Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Lampiran. Daftar SBDK Bank dengan Spread SBDK vs BI-Rate posisi September 2024

Segmen Korporasi			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BPD SULTRA	13,43	7,43
2	BANK CAPITAL	12,48	6,48
3	SEABANK	11,78	5,78
4	J-TRUST BANK	11,75	5,75
5	BANK AMAR	11,00	5,00
6	BPD NTT	10,67	4,67
7	MAYAPADA	10,60	4,60
8	SINARMAS	10,50	4,50
9	BPD LAMPUNG	10,37	4,37
10	SBI INDONESIA	10,25	4,25
11	BANK INDEX	10,21	4,21
12	BANK SAMPOERNA	10,00	4,00
13	BANK INDIA INDONESIA	10,00	4,00
14	QNB INDONESIA	10,00	4,00
15	BPD KALSEL	9,89	3,89
16	MEGA	9,83	3,83
17	CTBC INDONESIA	9,75	3,75
18	MNC BANK	9,64	3,64
19	BANK MAYORA	9,62	3,62
20	BPD PAPUA	9,52	3,52
21	BANK RAYA INDONESIA	9,50	3,50
22	BANK INA PERDANA	9,42	3,42
23	MESTIKA DHARMA	9,39	3,39
24	BANK VICTORIA	9,35	3,35
25	ARTHA GRAHA	9,14	3,14
26	Allo Bank	9,06	3,06
27	BPD BANTEN	9,05	3,05
28	BPD JAMBI	8,79	2,79
29	BANK NAGARI	8,75	2,75
30	BTN	8,75	2,75
31	BANK GANESHA	8,65	2,65
32	BPD SUMSEL BABEL	8,65	2,65
33	BNI	8,63	2,63
34	BANK BUMI ARTHA	8,56	2,56
35	BUKOPIN	8,52	2,52
36	DANAMON	8,50	2,50
37	PERMATA	8,50	2,50
38	UOB INDONESIA	8,50	2,50
39	BPD DKI	8,50	2,50
40	BRI	8,50	2,50
41	BPD KALTIM KALTARA	8,43	2,43
42	PAN INDONESIA	8,37	2,37
43	CHINA CONSTRUCTION BANK	8,36	2,36
44	BANK SULSELBAR	8,33	2,33
45	OCBC NISP	8,25	2,25
46	CIMB NIAGA	8,25	2,25
47	STANCHART	8,24	2,24
48	MAYBANK INDONESIA	8,15	2,15
49	BPD SULTRA	8,10	2,10
50	ICBC INDONESIA	8,07	2,07
51	MANDIRI	8,05	2,05
52	BPD JATENG	8,01	2,01
53	BNP INDONESIA	8,01	2,01
54	WOORI SAUDARA	8,00	2,00
55	BPD SULTENG	7,92	1,92
56	BCA	7,90	1,90
57	BANK JAGO	7,85	1,85
58	RESONA PERDANIA	7,77	1,77
59	BTNN	7,72	1,72
60	BANK FAMA INTERNASIONAL	7,67	1,67
61	BANK NEO COMMERCE	7,63	1,63
62	BPD JATIM	7,61	1,61
63	BPD BALI	7,52	1,52
64	DEUTSCHE BANK	7,50	1,50
65	BPD KALTENG	7,50	1,50
66	SHINHAN INDONESIA	7,37	1,37
67	JP MORGAN	7,28	1,28
68	MIZUHO INDONESIA	7,25	1,25
69	BANK DINAR	7,25	1,25
70	DBS INDONESIA	7,22	1,22
71	BANK MASPION	7,12	1,12
72	BPD SUMUT	7,08	1,08
73	BOA	7,05	1,05
74	MULTIARTI SENTOSA	7,00	1,00
75	IBK (D/H Agris)	6,96	0,96
76	BANK DIGITAL BCA	6,92	0,92
77	JASA JAKARTA	6,77	0,77
78	BIB	6,75	0,75
79	HSBC INDONESIA	6,75	0,75
80	BPD BENGKULU	6,74	0,74
81	BANK OF CHINA	6,72	0,72
82	HANA BANK	6,50	0,50
83	MUFG	6,46	0,46
84	ANZ INDONESIA	6,31	0,31
85	BPD MALUKU	6,21	0,21
86	CITIBANK	6,00	-
87	BPD YOGYAKARTA	5,91	-
88	BPD KALBAR	5,69	-
89	BANK BISNIS	-	-
90	NOBU BANK	-	-
91	MANDIRI TASPEN	-	-
92	COMMONWEALTH	-	-

Segmen Ritel			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	MANDIRI TASPEN	13,75	7,75
2	BPD SULTRA	13,43	7,43
3	J-TRUST BANK	12,75	6,75
4	CTBC INDONESIA	12,50	6,50
5	BANK CAPITAL	12,48	6,48
6	SBI INDONESIA	12,25	6,25
7	MAYAPADA	12,20	6,20
8	SEABANK	11,78	5,78
9	BANK SAMPOERNA	11,75	5,75
10	WOORI SAUDARA	11,50	5,50
11	BANK RAYA INDONESIA	11,50	5,50
12	BANK DINAR	11,50	5,50
13	BPD PAPUA	11,27	5,27
14	NOBU BANK	11,25	5,25
15	BANK DIGITAL BCA	11,23	5,23
16	SINARMAS	11,00	5,00
17	BANK AMAR	11,00	5,00
18	BANK INDIA INDONESIA	11,00	5,00
19	BANK INDEX	10,71	4,71
20	BPD NTT	10,67	4,67
21	BPD JATENG	10,50	4,50
22	BPD LAMPUNG	10,37	4,37
23	BANK NAGARI	10,33	4,33
24	BANK MAYORA	10,28	4,28
25	BPD BALI	10,27	4,27
26	MEGA	10,25	4,25
27	BANK VICTORIA	10,20	4,20
28	BANK JAGO	10,07	4,07
29	BANK BISNIS	10,06	4,06
30	BTNN	10,06	4,06
31	BPD KALSEL	9,89	3,89
32	BPD SUMUT	9,80	3,80
33	MNC BANK	9,64	3,64
34	MESTIKA DHARMA	9,58	3,58
35	BANK FAMA INTERNASIONAL	9,42	3,42
36	BANK INA PERDANA	9,42	3,42
37	DBS INDONESIA	9,32	3,32
38	ARTHA GRAHA	9,32	3,32
39	BPD BANTEN	9,25	3,25
40	BPD SUMSEL BABEL	9,25	3,25
41	BTN	9,25	3,25
42	JASA JAKARTA	9,02	3,02
43	UOB INDONESIA	9,00	3,00
44	DANAMON	9,00	3,00
45	PERMATA	9,00	3,00
46	MAYBANK INDONESIA	9,00	3,00
47	BPD DKI	9,00	3,00
48	CIMB NIAGA	9,00	3,00
49	OCBC NISP	9,00	3,00
50	ICBC INDONESIA	8,97	2,97
51	CHINA CONSTRUCTION BANK	8,82	2,82
52	BNI	8,79	2,79
53	HSBC INDONESIA	8,75	2,75
54	BANK BUMI ARTHA	8,69	2,69
55	BANK GANESHA	8,65	2,65
56	BUKOPIN	8,59	2,59
57	BIB	8,56	2,56
58	PAN INDONESIA	8,55	2,55
59	MANDIRI	8,30	2,30
60	BPD SULTRA	8,24	2,24
61	BANK SULSELBAR	8,17	2,17
62	BPD KALTIM KALTARA	8,15	2,15
63	BCA	8,10	2,10
64	BPD JATENG	8,09	2,09
65	BANK MASPION	8,07	2,07
66	BANK NEO COMMERCE	8,03	2,03
67	BPD JATIM	8,02	2,02
68	BPD SULTENG	7,72	1,72
69	HANA BANK	7,50	1,50
70	MULTIARTI SENTOSA	7,50	1,50
71	IBK (D/H Agris)	7,46	1,46
72	BPD JAMBI	7,00	1,00
73	BPD KALBAR	6,77	0,77
74	BPD BENGKULU	6,74	0,74
75	BANK OF CHINA	6,72	0,72
76	SHINHAN INDONESIA	6,27	0,27
77	BPD MALUKU	6,21	0,21
78	BPD YOGYAKARTA	5,74	-
79	COMMONWEALTH	-	-
80	BRI	-	-
81	CITIBANK	-	-
82	JP MORGAN	-	-
83	BOA	-	-
84	MUFG	-	-
85	RESONA PERDANIA	-	-
86	MIZUHO INDONESIA	-	-
87	STANCHART	-	-
88	BNP INDONESIA	-	-
89	ANZ INDONESIA	-	-
90	DEUTSCHE BANK	-	-
91	QNB INDONESIA	-	-
92	Allo Bank	-	-

Segmen Mikro			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BANK AMAR	17,00	11,00
2	PAN INDONESIA	15,58	9,58
3	BANK RAYA INDONESIA	15,00	9,00
4	BTPN	14,90	8,90
5	MAYAPADA	14,20	8,20
6	BRI	14,00	8,00
7	SINARMAS	14,00	8,00
8	NOBU BANK	13,99	7,99
9	BANK BUMI ARTHA	13,70	7,70
10	BPD SULTRA	13,43	7,43
11	BPD JATIM	13,09	7,09
12	BANK NAGARI	12,51	6,51
13	BANK DINAR	12,50	6,50
14	BANK CAPITAL	12,48	6,48
15	MANDIRI TASPEN	12,48	6,48
16	BANK SAMPOERNA	12,00	6,00
17	BANK GANESHA	11,95	5,95
18	SEABANK	11,78	5,78
19	BPD SUMSEL BABEL	11,60	5,60
20	BANK INA PERDANA	11,42	5,42
21	MANDIRI	11,30	5,30
22	BANK MAYORA	11,28	5,28
23	BANK INDEX	11,21	5,21
24	BUKOPIN	11,20	5,20
25	BPD BALI	11,15	5,15
26	BPD DKI	11,00	5,00
27	BANK INDIA INDONESIA	11,00	5,00
28	BPD NTT	10,67	4,67
29	BPD KALSEL	10,66	4,66
30	BPD LAMPUNG	10,37	4,37
31	BPD BANTEN	10,11	4,11
32	BANK JAGO	9,96	3,96
33	BPD BANTEN	9,83	3,83
34	MESTIKA DHARMA	9,76	3,76
35	BPD JATENG	9,58	3,58
36	IBK (D/H Agris)	9,46	3,46
37	BANK FAMA INTERNASIONAL	9,42	3,42
38	BPD KALTENG	9,18	3,18
39	BPD JAMBI	8,69	2,69
40	BANK SULSELBAR	8,53	2,53
41	BIB	8,46	2,46
42	BPD KALTIM KALTARA	8,15	2,15
43	BPD PAPUA	8,14	2,14
44	BPD SULTRA	8,05	2,05
45	HANA BANK	8,00	2,00
46	MULTIARTI SENTOSA	8,00	2,00
47	BANK NEO COMMERCE	7,86	1,86
48	CIMB NIAGA	7,71	1,71
49	BPD BENGKULU	6,74	0,74
50	BPD KALBAR	6,58	0,58
51	BPD MALUKU	6,21	0,21
52	BPD YOGYAKARTA	5,94	-
53	SHINHAN INDONESIA	3,76	-
54	BNI	-	-
55	DANAMON	-	-
56	PERMATA	-	-
57	BCA	-	-
58	MAYBANK INDONESIA	-	-
59	CIMB NIAGA	-	-
60	UOB INDONESIA	-	-
61	OCBC NISP	-	-
62	CITIBANK	-	-
63	JP MORGAN	-	-
64	BOA	-	-
65	CHINA CONSTRUCTION BANK	-	-
66	ARTHA GRAHA	-	-
67	MUFG	-	-
68	DBS INDONESIA	-	-
69	RESONA PERDANIA	-	-
70	MIZUHO INDONESIA	-	-
71	STANCHART	-	-
72	BNP INDONESIA	-	-
73	ANZ INDONESIA	-	-
74	DEUTSCHE BANK	-	-
75	BANK OF CHINA	-	-
76	HSBC INDONESIA	-	-
77	J-TRUST BANK	-	-
78	BANK MASPION	-	-
79	ICBC INDONESIA	-	-
80	QNB INDONESIA	-	-
81	BTN	-	-
82	WOORI SAUDARA	-	-
83	MEGA	-	-
84	BANK BISNIS	-	-
85	JASA JAKARTA	-	-
86	MNC BANK	-	-
87	SBI INDONESIA	-	-
88	BANK DIGITAL BCA	-	-
89	BANK VICTORIA	-	-
90	Allo Bank	-	-
91	CTBC INDONESIA	-	-
92	COMMONWEALTH	-	-

Segmen KPR			
No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BPD SULTRA	13,43	7,43
2	BANK AMAR	13,00	7,00
3	BANK RAYA INDONESIA	12,75	6,75
4	BANK CAPITAL	12,48	6,48
5	MAYAPADA	11,90	5,90
6	SEABANK	11,78	5,78
7	BANK SAMPOERNA	11,75	5,75
8	J-TRUST BANK	11,75	5,75
9	MEGA	11,04	5,04
10	BANK INDIA INDONESIA	11,00	5,00
11	MNC BANK	10,69	4,69
12	BPD NTT	10,67	4,67
13	BPD LAMPUNG	10,37	4,37
14	WOORI SAUDARA	10,25	4,25
15	BANK INDEX	10,21	4,21
16	BANK DINAR	10,00	4,00
17	BRI	10,00	4,00
18	NOBU BANK	9,99	3,99
19	BPD KALSEL	9,91	3,91
20	ARTHA GRAHA	9,81	3,81
21	BANK MAYORA	9,78	3,78
22	MNC BANK	9,66	3,66
23	BANK NAGARI	9,54	3,54
24	BANK INA PERDANA	9,42	3,42
25	BANK MASPION	9,37	3,37
26	BANK VICTORIA	9,35	3,35
27	BUKOPIN	9,30	3,30
28	MESTIKA DHARMA	9,20	3,20
29	BNI	9,11	3,11
30	BANK NEO COMMERCE	9,10	3,10
31	BPD BANTEN	9,06	3,06
32	BANK GANESHA	9,00	3,00
33	BTN	9,00	3,00
34	BPD SUMSEL BABEL	8,85	2,85
35	CHINA CONSTRUCTION BANK	8,84	2,84
36	JASA JAKARTA	8,64	2,64
37	DBS INDONESIA	8,60	2,60
38	PERMATA	8,50	2,50
39	BPD DKI	8,50	2,50
40	BPD KALTENG	8,48	2,48
41	BPD SUMUT	8,46	2,46
42	ICBC INDONESIA	8,44	2,44
43	BPD KALTIM KALTARA	8,43	2

Asesmen Transmisi Suku Bunga Kebijakan Kepada Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan

November 2024



Boks

Latar Belakang Kebijakan Transparansi Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan

Tujuan dari transparansi asesmen SBDK adalah untuk memperkuat transmisi kebijakan moneter dan makroprudensial Bank Indonesia. Melalui transparansi, masyarakat dan dunia usaha dapat memperoleh informasi terkait perkembangan suku bunga dasar kredit perbankan dan suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank-bank. Transmisi suku bunga kebijakan yang lebih baik ke suku bunga kredit, dalam bentuk penetapan suku bunga kredit yang kompetitif dan efisien, diharapkan akan mampu menopang permintaan kredit sehingga membantu pemulihan ekonomi.

Sebagai langkah awal, Bank Indonesia (BI) menyusun publikasi "Asesmen Transmisi Suku Bunga Kebijakan kepada Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan." Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan suku bunga dasar kredit masing-masing bank yang bersifat spesifik untuk tiap bank, antara lain Harga Pokok Dana untuk Kredit, biaya *overhead*, dan margin keuntungan. Meskipun faktor-faktor tersebut cukup beragam, publikasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada publik mengenai gambaran atas suku bunga dasar kredit perbankan Indonesia, termasuk informasi statistik distribusi suku bunga dasar kredit. Melalui publikasi asesmen ini, disamping mendorong transmisi kebijakan moneter agar lebih efektif, BI juga berupaya untuk memperluas diseminasi informasi kepada konsumen kredit baik korporasi maupun rumah tangga. Selain itu, publikasi ini bertujuan meningkatkan tata kelola, disiplin pasar, dan kompetisi dalam pembentukan suku bunga dasar kredit perbankan sehingga suku bunga dasar kredit yang ditawarkan dapat lebih kompetitif dalam mendorong permintaan kredit dan mempercepat pemulihan ekonomi.

Publikasi serupa merupakan sebuah praktik internasional yang sering dijumpai. Bank sentral negara lain seperti di Malaysia, India, dan Tiongkok juga meluncurkan kebijakan transparansi suku bunga kredit melalui publikasi *External Benchmark Rate*, *Loan Prime Rate*, dan *Base Rate*. IMF juga meminta tiap negara anggota untuk menyampaikan *Reference Lending Rate* dan *Reference Deposit Rate* untuk dipublikasikan sebagai selisih referensi suku bunga pinjaman terhadap suku bunga simpanan, yang merupakan salah satu *Financial Soundness Indicator* (FSI).